

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Persaingan antar perusahaan semakin ketat dan kompetitif. Oleh karena itu, perusahaan harus mengejar keuntungan yang optimal. Akuntansi memberikan informasi tentang hasil kinerja perusahaan yaitu laba melalui sebuah laporan keuangan. Agar dapat bertahan dalam persaingan dengan perusahaan lain, terutama dalam industri yang sama, perlu dilakukan operasi bisnis yang tepat. Secara umum, akuntansi adalah mengolah bukti transaksi keuangan menjadi informasi yang menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. Akuntansi memegang peranan penting dalam suatu perusahaan karena dapat memberikan informasi tentang keuangan perusahaan.

Akuntansi adalah bagian dari sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan terkait. Sistem informasi yang buruk dapat memberikan informasi keuangan yang tidak relevan. Sistem informasi akuntansi membantu dalam memantau serta menghasilkan laporan keuangan tentang aset, kewajiban, modal dan potensi pendapatan perusahaan. Akuntansi adalah suatu proses yang diawali dengan mencatat, mengelompokkan, mengolah, menyajikan data, serta transaksi yang berhubungan dengan keuangan. Hasil akhir dari sebuah akuntansi adalah laporan keuangan yang digunakan sebagai pengambilan keputusan (Aristo kurniawan hulopi, Hartati Tuli, 2021). (Tessa Anggraini & Laylan Syafina, 2022) akuntansi dapat dikategorikan ke dalam 3 (tiga) kegiatan dasar, yaitu mengumpulkan, mencatat, dan menyampaikan informasi peristiwa ekonomi suatu perusahaan kepada berbagai pihak berkepentingan. Setiap kemunculan ditulis secara sistematis dalam urutan kronologis pada satuan moneter.

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi keuangan No.16 Tahun 1994, istilah aset tetap menggunakan nama aktiva tetap. Pada revisi 2007 aktiva tetap menjadi aset tetap dan digunakan hingga saat ini dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16 Revisi 2015. Selain PSAK No.16 terdapat standar akuntansi lain yang mengatur tentang aset tetap yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) bab 15 dan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah (PSAP) No.07.

Menurut (Mulyadi, 2019) aset tetap merupakan aset perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun, dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, bukan untuk dijual kembali.

Aset tetap berwujud adalah aset tetap yang memiliki bentuk fisik dan bersifat relatif permanen. Istilah relatif permanen menunjukkan bahwa jenis aset yang dimaksud dapat digunakan dalam jangka waktu yang relatif lama. Seperti tanah, gedung, dan peralatan. Sedangkan aset tetap tidak berwujud adalah bentuk kekayaan perusahaan yang tidak memiliki bentuk fisik dan umumnya diperoleh dengan dikembangkan sendiri. Aset tetap tidak berwujud mencerminkan hak atau keuntungan perusahaan berupa jaminan tertentu yang menghasilkan pendapatan. Seperti hak cipta, hak paten, dan merek dagang.

Pada peneliti terdahulu yang dikemukakan oleh (Marchella Bregita Pasebe, Harijanto Sabijono, 2021) dengan judul Evaluasi Penerapan Akuntansi Aktiva Tetap Berwujud Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 Pada Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia Stasiun Sulawesi Utara dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, menunjukkan bahwa praktik akuntansi yang diterapkan masih belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK No. 16 karena LPP TVRI Stasiun Sulawesi Utara tidak mengklasifikasikan aset tetapnya berdasarkan sifatnya, menggunakan metode penyusutan jumlah angka tahun sehingga mengakibatkan tidak dapat diketahuinya tarif penyusutan dan juga LPP TVRI Stasiun Sulawesi Utara tidak melakukan penghentian pada aktiva tetap yang telah habis masa manfaatnya.

Hasil peneliti yang dilakukan oleh (Yumeike Jacob, Jullie J. Sondakh, 2022) dengan judul Penerapan Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berwujud Sesuai PSAK Nomor 16 Pada PT. Megasurya Nusalestari Manado penulis menyimpulkan bahwa kebijakan akuntansi perusahaan belum sesuai pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16 tentang aset tetap. Perolehan aset melalui pembelian secara tunai dan dengan membangun sendiri, penyusutan yang digunakan berdasarkan UU PPh dimana hal ini belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, dalam penyajian laporan keuangan perusahaan telah mengikuti sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16.

Menurut (Molengraaff, 2020) perusahaan adalah keseluruhan perbuatan yang dilakukan secara terus menerus bertindak keluar mendapatkan penghasilan, memperdagangkan barang, menyerahkan barang, mengadakan perjanjian perdagangan. Perusahaan swasta atau instansi pemerintah memiliki kewajiban tidak langsung untuk mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini untuk mempertahankan usahanya. Dalam suatu perusahaan atau instansi harus memiliki berbagai sumber daya yang dapat digunakan dan dianggap mampu untuk mempertahankan, melanjutkan dan

menjaga profitabilitas usaha itu sendiri. Dari sekian banyak sumber daya ekonomi yang dapat dimanfaatkan, aset memegang peranan penting bagi perusahaan, secara umum nilai ekonomi suatu aset cenderung mengalami penurunan akibat pemakaian, kerusakan dan berbagai faktor lainnya (Siagian & Putri, 2021).

Oleh karena itu, setiap perusahaan harus memiliki sistem informasi yang baik. Bagian akuntansi, yang memiliki faktor cukup besar dalam penyusunan laporan keuangan adalah aset tetap. Menurut (Vionalisa Chandra, Ventje Ilat, 2020) aset tetap adalah suatu komponen yang dapat menunjang jalannya kegiatan operasional dalam menghasilkan laba atau keuntungan yang sesuai dengan harapan perusahaan sehingga guna memaksimalkan peran tersebut maka dibutuhkan kebijakan yang tepat dalam pengelolaan aset tetap. Aset tersebut harus dikelola dengan sistem yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Aset tetap ini dapat diperoleh perusahaan melalui pembelian tunai atau kredit, dibangun sendiri atau dari pertukuran aset.

Penyajian laporan keuangan dipengaruhi oleh perlakuan akuntansi aset tetap yang tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yaitu nilai penyusutannya. Jika aset tetap terlalu kecil, maka penyusutan yang dicatat juga terlalu kecil, sehingga laba yang diperoleh terlalu besar. Akibatnya, laporan keuangan terpengaruh.

Koperasi Konsumen Sumber Rejeki Cakru berkedudukan di Desa Cakru Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember. Kegiatan usaha koperasi ini terdiri dari simpan pinjam, penggilingan padi, penyediaan barang dan jasa, dan sarana produksi. Tujuan didirikan koperasi ini adalah untuk menunjang kepentingan ekonomi dan mensejahterakan anggotanya, namun karena koperasi ini sudah memiliki kemampuan dalam pelayanan kepada anggotanya, maka kemampuan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitarnya yang bukan anggota koperasi. Objek penelitian ini adalah untuk memahami dan menjelaskan bagaimana penerapan aset tetap pada Koperasi Konsumen Sumber Rejeki Cakru sesuai dengan PSAK No. 16 Tahun 2021. Koperasi ini mempunyai aset tetap yang merupakan alat pendukung dalam kegiatan operasionalnya.

Terdapat beberapa perbedaan antara penerapan aset tetap menurut PSAK No. 16 Tahun 2021 dengan penerapan aset tetap yang dilakukan oleh Koperasi Konsumen Sumber Rejeki Cakru, yaitu perhitungan penyusutan tidak dilakukan secara konsisten dari tahun ketahun, dan terdapat beberapa kesalahan perhitungan dalam laporan keuangan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Penerapan Akuntansi Aset Tetap pada Koperasi Konsumen Sumber Rejeki Cakru**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimana penerapan akuntansi aset tetap pada Koperasi Konsumen Sumber Rejeki Cakru telah sesuai dengan PSAK No. 16 Tahun 2021?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan akuntansi aset tetap di Koperasi Konsumen Sumber Rejeki Cakru telah sesuai dengan PSAK No. 16 Tahun 2021.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **a. Manfaat praktis**

#### **1.4.1 Bagi Penulis**

Menambah pengetahuan mengenai penerapan akuntansi aset tetap pada Koperasi Konsumen Sumber Rejeki Cakru.

#### **1.4.2 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini akan memberikan wawasan tentang penerapan akuntansi aset tetap pada Koperasi Konsumen Sumber Rejeki Cakru sesuai dengan PSAK No. 16 Tahun 2021.

#### **1.4.3 Bagi Koperasi Sumber Rejeki Cakru**

Diharapkan dapat memberikan masukan dan ide dalam menciptakan penerapan yang lebih baik.

### **b. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan tentang penerapan Akuntansi Aset Tetap pada Koperasi Konsumen Sumber Cakru.